

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan hasil-hasil penelitian. Hasil penelitian diolah dengan program SPSS 10.1 Pemaparan hasil penelitian ini dibagi pada dua bagian. Bagian pertama yaitu gambaran umum responden penelitian, gambaran kualitas kehidupan kerja pada sampel penelitian serta gambaran komitmen mengajar pada sampel penelitian.

Bagian ke dua adalah hasil inferensial atau kesimpulan mengenai hubungan antara kualitas kehidupan kerja dengan komitmen mengajar pada guru. Bagian ini adalah bagian utama dari hasil penelitian karena memaparkan secara jelas jawaban dari hipotesis penelitian.

4.1. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, status guru, tingkat pendidikan responden, sekolah dimana responden mengajar, dan gambaran masa mengajar guru.

Penelitian ini melibatkan 81 responden dengan rentang usia 23-30 tahun sebanyak 12 responden (14,8 %), rentang usia 31-40 tahun sebanyak 24 responden (29,6 %), rentang usia 41-50 tahun sebanyak 35 responden (43,2 %), rentang usia 51-60 tahun sebanyak 10 responden (12,4 %).

Responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari responden berjenis kelamin laki-laki. Frekuensi responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (54,3 %), sementara responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden (45,7%).

Berdasarkan status PNS dan Honorer, terdapat guru PNS sebanyak 70 responden (86,4 %), sementara guru honorer sebanyak 11 responden (13,6 %).

Mayoritas subjek menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat Strata-1 sebanyak 64 responden (79,1 %), sebanyak 4 (4,9 %) responden menempuh pendidikan SMA atau sederajat, sebanyak 12 responden (14,8 %) menempuh pendidikan Diploma 3 (D 3), dan hanya 1 responden (1,2 %) menyelesaikan pendidikan sampai tingkat Strata 2 (S2).

Sebagian besar responden mengajar di Sekolah Dasar yaitu sebanyak 41 responden (50,6 %), Guru Sekolah menengah Pertama sebanyak 25 responden (30,9 %), dan guru Sekolah Menengah Atas sebanyak 15 responden (18,5 %).

Masa mengajar guru dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu: 1) guru dengan masa mengajar dibawah 5 tahun sebanyak 9 responden (9,88 %), guru dengan masa mengajar antara 5-10 tahun sebanyak 14 responden (1,73 %), guru dengan masa mengajar antara 11-20 tahun sebanyak 18 responden (24,70 %), guru dengan masa mengajar diatas 20 tahun sebanyak 40 responden (63,69 %).

4.2. Gambaran Kualitas Kehidupan Kerja

Rentang skor rata-rata minimal dan skor rata-rata maksimal dari variabel kualitas kehidupan kerja yang mungkin didapatkan adalah 1-6. Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan responden penelitian pada variabel penelitian dibuat klasifikasi. Klasifikasi ini berdasarkan pembagian lima kategori yaitu: kelompok rendah berkisar antara 1-2 (Sangat Tidak Penting). Kelompok agak rendah berkisar antara 2,01-3 (Tidak Penting). Kelompok sedang berkisar 3,01-4 (Cukup Penting). Kelompok agak tinggi berkisar antara 4,01-5 (Penting). Kelompok tinggi berkisar antara 5,01-6 (Sangat Penting).

Tabel 4.1. Gambaran Kualitas Kehidupan Kerja

Variabel	Mean	Mean Minimal	Mean Maksimal	Keterangan
Kualitas Kehidupan Kerja	4,86	3,33	5,97	Agak Tinggi
Penghasilan yang adil dan memadai.	4,46	2,6	5,8	Agak Tinggi
Lingkungan kerja yang aman dan sehat	4,7	3,4	6	Agak Tinggi
Kesempatan untuk tumbuh dan berkembang	4,9	3,7	6	Agak Tinggi
Integrasi sosial di tempat kerja	5,02	3,67	6	Tinggi
Relevansi sosial	5,01	2	6	Tinggi
Supervisi	4,98	2,33	6	Agak Tinggi
Partisipasi	5,08	4	6	Tinggi

Deskripsi skor rata-rata klasifikasi kualitas kehidupan kerja pada guru menunjukkan bahwa faktor penghasilan yang adil dan memadai, lingkungan kerja yang aman dan sehat, kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, dan faktor supervisi dipersepsikan agak tinggi oleh responden penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden penelitian merasakan faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi di dalam pekerjaannya. Faktor integrasi sosial, faktor relevansi sosial, dan faktor partisipasi memiliki skor rata-rata diatas 5. Hal ini menunjukan bahwa umumnya responden penelitian merasakan faktor integrasi sosial, faktor relevansi sosial, faktor partisipasi sangat dibutuhkan untuk dipenuhi di dalam pekerjaannya.

4.2.1. Gambaran Komitmen Mengajar

Rentang skor rata-rata yang mungkin didapatkan dari variabel komitmen mengajar adalah 1-6. Gambaran variabel komitmen mengajar pada responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Skor Rata-Rata Komitmen Mengajar

Variabel	Mean	Mean Minimal	Mean Maksimal	Keterangan
Komitmen Mengajar	5,07	4,23	5,95	Tinggi
Identifikasi dengan materi pelajaran	5,37	4,50	6	Tinggi
Identifikasi dengan siswa	4,97	3,17	5,83	Agak Tinggi
Keterlibatan dengan materi pelajaran	5,21	4,20	6	Tinggi
Keterlibatan dengan siswa	5,08	2	6	Tinggi
Loyalitas Mengajar	4,83	3,6	6	Agak Tinggi

Berdasarkan tabel 4.2. pada umumnya responden penelitian memiliki identifikasi dengan siswa dan loyalitas mengajar pada level agak tinggi, sedangkan identifikasi dengan materi pelajaran, keterlibatan dengan materi pelajaran, dan keterlibatan dengan siswa pada level tinggi.

4.3. Hasil Utama Penelitian

Hasil penelitian ini akan digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Uji hubungan antara persepsi kualitas kehidupan kerja dengan komitmen mengajar menggunakan metode korelasi parsial.

4.3.1. Hubungan antara kualitas kehidupan kerja dengan dimensi identifikasi dengan materi pelajaran.

Berdasarkan perhitungan korelasi parsial diperoleh korelasi sebesar 0,156 dengan derajat signifikansi sebesar 0,176. Berdasarkan derajat signifikansi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa korelasi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kehidupan kerja tidak berkorelasi dengan dimensi identifikasi dengan materi pelajaran. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan penting guru di sekolah tidak diikuti dengan peningkatan keterikatan guru dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian hipotesis alternatif di dalam penelitian ini ditolak. Hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Korelasi antara kualitas kehidupan kerja dengan identifikasi dengan materi pelajaran.

Dimensi Komitmen Mengajar yang dikontrol	Kualitas Kehidupan Kerja
Identifikasi dengan siswa, keterlibatan dengan materi pelajaran, keterlibatan dengan siswa loyalitas mengajar	Identifikasi dengan materi pelajaran yang diajarkan
	Korelasi
	Sign. 2 ujung
	0,156
	0,176

4.3.2. Hubungan antara kualitas kehidupan kerja dengan dimensi identifikasi dengan siswa.

Berdasarkan perhitungan korelasi parsial diperoleh korelasi sebesar 0,093 dengan derajat signifikansi sebesar 0,420. Berdasarkan derajat signifikansi yang

diperoleh dapat disimpulkan bahwa korelasi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kehidupan kerja tidak berkorelasi dengan dimensi identifikasi dengan siswa. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan penting guru baik secara fisik maupun psikologis di sekolah tidak diikuti dengan peningkatan kedekatan personal dengan siswa. Dengan demikian hipotesis alternatif di dalam penelitian ini ditolak. Hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Korelasi antara kualitas kehidupan kerja dengan identifikasi dengan siswa

Dimensi Komitmen Mengajar yang dikontrol	Kualitas Kehidupan Kerja
Identifikasi dengan materi pelajaran, keterlibatan dengan materi pelajaran, keterlibatan dengan siswa, loyalitas dalam mengajar	Korelasi 0,093 Sign. 2 ujung 0,420

4.3.3. Hubungan antara kualitas kehidupan kerja dengan dimensi keterlibatan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan perhitungan korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,037 dengan derajat signifikansi sebesar 0,747. Berdasarkan derajat signifikansi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa korelasi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kehidupan kerja tidak diikuti dengan peningkatan komitmen mengajar. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan penting guru baik secara fisik maupun psikologis di sekolah tidak diikuti dengan peningkatan usaha ekstra yang dilakukan guru dalam pengajaran materi pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian hipotesis alternatif di dalam penelitian ini ditolak. Hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5. Korelasi antara kualitas kehidupan kerja dengan keterlibatan dengan materi pelajaran.

Dimensi Komitmen Mengajar yang dikontrol	Kualitas Kehidupan Kerja
Identifikasi dengan materi pelajaran, identifikasi dengan siswa, keterlibatan dengan siswa, loyalitas dalam mengajar	Keterlibatan dengan materi pelajaran Korelasi Sign. 2 ujung -0,037 0,747

4.3.4. Hubungan antara kualitas kehidupan kerja dengan dimensi keterlibatan dengan siswa.

Berdasarkan perhitungan korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,105 dengan derajat signifikansi sebesar 0,362. Berdasarkan derajat signifikansi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa korelasi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kehidupan kerja tidak diikuti dengan peningkatan keterlibatan guru dengan siswa, demikian juga sebaliknya. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa terpenuhi atau tidaknya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan penting guru di baik secara fisik maupun psikologis di sekolah tidak diikuti dengan peningkatan usaha yang dilakukan guru untuk mengenali dan memahami kebutuhan-kebutuhan diri siswa. Hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Korelasi antara kualitas kehidupan kerja dengan keterlibatan dengan siswa

Dimensi Komitmen Mengajar yang dikontrol	Kualitas Kehidupan Kerja
Identifikasi dengan materi pelajaran, identifikasi dengan siswa, keterlibatan dengan materi pelajaran, loyalitas dalam mengajar	Keterlibatan dengan siswa Korelasi Sign. 2 ujung 0,105 0,362

4.3.5. Hubungan antara kualitas kehidupan kerja dengan dimensi loyalitas dalam mengajar.

Berdasarkan perhitungan korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,053 dengan derajat signifikansi sebesar 0,646. berdasarkan derajat signifikansi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa korelasi tidak signifikan. hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kehidupan kerja tidak diikuti dengan peningkatan komitmen mengajar. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan penting guru baik secara fisik maupun psikologis tidak diikuti dengan peningkatan loyalitas guru di dalam mengajar. Maka hipotesis alternatif di dalam penelitian ini ditolak. Hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7. Korelasi antara kualitas kehidupan kerja dengan loyalitas mengajar

Dimensi Komitmen Mengajar yang dikontrol	Kualitas Kehidupan Kerja
Identifikasi dengan materi pelajaran, identifikasi dengan siswa, keterlibatan dengan materi pelajaran, keterlibatan dengan siswa	Loyalitas dalam mengajar
	Korelasi
	Sign. 2 ujung
	-0,053
	0,646